

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah Allah SWT yang dipercayakan kepada orang tua untuk mengasuh dan mendidiknya. Kepada setiap orang tua yang memiliki anak dibebani tugas, kewajiban atau tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka, khususnya di bidang agama. Allah Swt berfirman dalam surah at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ .

Di dalam *Tafsir Ibnu Katsir* diterangkan bahwa yang dimaksud dengan menjaga keluarga dari api neraka adalah bahwa orang tua, yaitu ayah dan ibu, berkewajiban untuk memberikan pendidikan agama pada anak, seperti pendidikan ketauhidan, pendidikan ibadah shalat, puasa, akhlak, membaca Alquran dan sebagainya.¹ Oleh sebab itu, orang tua lah yang mengemban tugas ini, karena lingkungan pendidikan yang paling utama adalah keluarga. Pendidikan agama, apalagi pendidikan iman, ibadah dan akhlak, pada dasarnya tidak bisa diberikan oleh orang lain, karena pendidikan ini memerlukan keteladanan dari para orang tua. Guru-guru yang dipanggil ke rumah pada dasarnya hanya membantu orangtua, tidak bisa mengambil tanggung jawab sepenuhnya dalam pendidikan agama anak tersebut.²

¹Al-Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 7, Alih bahasa Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, (Surabaya: Bina ilmu, 1999), h. 451.

²Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 8.

Kenyataannya tidak semua orang tua/keluarga mampu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Ada kalanya karena alasan kesibukan bekerja, atau karena tidak memiliki pengetahuan yang cukup mereka tidak bisa mendidik anak-anaknya dengan baik. Untuk itu diperlukan bantuan sekolah melalui peran guru yang profesional dan ahli di bidangnya. Maka melalui sekolah guru membantu orang tua untuk bersama-sama mendidik anak-anak tersebut.³

Di samping itu, diperlukan pula media-media lain dalam mendidik anak-anak, misalnya media audio-visual seperti televisi dan video, media audio seperti radio dan tape recorder, dan cetak seperti buku dan majalah, tentu yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Mereka suka bertanya apa ini dan itu, suka mendengarkan cerita, bermain-main, melihat permainan dan hal-hal yang lucu-lucu. Adanya alat-alat atau media tersebut akan menarik bagi anak, sebab anak-anak ingin dan suka melihat, mendengar dan menggunakan sesuatu yang sifatnya baru. Sebab salah satu sifat manusia, terutama anak-anak adalah memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang besar.⁴

Selama ini cukup banyak cerita anak yang difilmkan di televisi, seperti film animasi *Mickey Mouse*, *Crayon Sinchan*, *Doraemon*, *Naruto*, *Satria Baja Hitam*, dan lain-lain. Namun, ada anggapan film-film animasi tersebut kurang mendidik bagi anak-anak Indonesia, meskipun cukup digemari oleh anak-anak. Karena itu ada upaya untuk membuat film animasi yang bermuatan nilai-nilai moral, seperti film animasi “Pada Zaman Dahulu” yang sangat terkenal di

³A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia-Indonesia, 1982), h. 32.

⁴Conny R. Semiawan, *Pendidikan untuk Anak-anak Berbakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), h. 60.

kawasan Asia Tenggara, termasuk di Indonesia. Organisasi yang memproduksi film tersebut adalah *Les' Copaque* beralamat di Syah Alam, Negara Bahagian Selangor Malaysia. Organisasi pembuat film ini berdiri tahun 2005, didirikan oleh Haji Burhanuddin bin Mohammad Radli serta Hajjah Arini binti Arief.

Pada Zaman Dahulu merupakan film animasi yang inspiratif dan penuh makna, lantaran jalan ceritanya yang sederhana dan mudah dicerna yang dikemas dalam suguhan animasi yang menarik. Film ini merupakan salah satu film animasi yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini karena memiliki tema yang sangat sederhana yakni fabel dengan tema-tema yang ringan agar dapat diserap anak-anak karena berisikan pendidikan mengenai tata nilai, budaya, moral, dan etika.

Berdasarkan pengamatan penulis, film animasi Pada Zaman Dahulu memuat beberapa judul di antaranya *Sang Kancil dan Kerbau*, *Sang Kancil Mengira Buaya*, *Sang Kancil dan Perigi Buta*, *Sang Kancil dan Singa*. Film tersebut sering disiarkan oleh MNCTV dan juga disebarluaskan oleh Youtube. Banyak sekali nilai-nilai positif yang dapat ditanamkan melalui film animasi ini, diantaranya nilai-nilai yang berhubungan dengan etika atau kepribadian (moral) seperti ikhlas, jujur, sabar, pemurah, pema'af, toleran, dan suka menolong orang lain. Nilai-nilai tersebut digambarkan oleh tokoh kancil yang dengan kecerdikannya dapat mencari akal ketika menyelesaikan suatu permasalahan.

Menurut penulis film animasi Pada Zaman Dahulu penting untuk diteliti lebih jauh, karena nilai-nilai yang dikandungnya sesuai dengan anak-anak yang masih berada dalam pendidikan usia dini. Hasil kajian ini akan dijadikan skripsi

yang berjudul: ANALISIS ISI PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL PADA ANAK USIA DINI MELALUI FILM ANIMASI “PADA ZAMAN DAHULU”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam film animasi Pada Zaman Dahulu?
2. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini melalui film animasi Pada Zaman Dahulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam film animasi Pada Zaman Dahulu.
2. Metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini melalui film animasi Pada Zaman Dahulu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan informasi mengenai nilai-nilai moral yang dapat ditanamkan pada anak usia dini melalui film animasi Pada Zaman Dahulu.
2. Bahan masukan bagi orangtua dan guru agar dapat mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam film animasi Pada Zaman Dahulu pada keseharian anak.

3. Bahan penambah perpustakaan di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud penelitian ini maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis isi adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film, dan sebagainya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan salah satu konsep dari teori Ferdinand de Saussure, yaitu perbedaan *signifiant* (penanda) dan *signifie* (petanda). Dengan menggunakan teknik ini maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa atau dari sumber lain secara obyektif, sistematis, dan relevan.
2. Penanaman yang dimaksud dalam judul di atas adalah proses atau cara seseorang dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini diceritakan melalui film animasi Pada Zaman Dahulu.
3. Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia sekitar 3-6 tahun. Di dalam film animasi Pada Zaman Dahulu anak usia dini dijadikan sebagai tokoh utama, yaitu Aris dan Ara.
4. Film animasi yang dimaksud adalah film kartun bersambung Pada Zaman Dahulu yang diproduksi oleh *Les' Copaque* yang beralamat di Syah Alam, Negara Bahagian Selangor Malaysia. Penelitian ini hanya meneliti 2 episode, yaitu *Sang Kancil dan Kerbau* dan *Sang Kancil Mengira Buaya*.

Kedua episode tersebut berada pada musim pertama, yaitu dirilis pada tahun 2011. Selain itu, durasi film keduanya juga tidak jauh berbeda. Episode *Sang Kancil dan Kerbau* memiliki durasi film selama 19.51 menit dan *Sang Kancil Mengira Buaya* dengan durasi film selama 19.32 menit.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam film animasi Pada Zaman Dahulu dan metode penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini yaitu berusia sekitar 3-6 tahun melalui film animasi Pada Zaman Dahulu yang dicontohkan dalam episode *Sang Kancil dan Kerbau* dan *Sang Kancil Mengira Buaya*.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan utama penulis memilih judul di atas adalah sepanjang pengetahuan penulis, judul sebagaimana yang telah disebutkan belum pernah diteliti. Alasan lainnya, penelitian ini juga mengandung beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu meskipun ada terdapat sedikit persamaan. Oleh sebab itu, di bawah ini akan dikemukakan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Rizkiyah Albarikah pada tahun 2017.⁵ Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam film “Trash” terkandung nilai-nilai moral seperti kejujuran dan keberanian yang perlu diteladani oleh penonton. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu *pertama*, sama-sama menganalisis isi dari sebuah film. *Kedua*, sama-

⁵ Skripsi Kiki Rizkiyah Albarikah, *Pesan Moral dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Trash)*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2017).

sama sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan nilai moral yang terkandung dalam sebuah film. Sedangkan perbedaannya adalah, *pertama*, penelitian ini tidak menggunakan analisis isi semiotika sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis isi semiotika teori Ferdinand de Saussure. *Kedua*, penelitian ini tidak meneliti film animasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti film animasi Pada Zaman Dahulu.

2. Penelitian oleh Muhammad Fiqri Fahrizal Yusuf pada tahun 2018.⁶ Hasil penelitian menyimpulkan bahwa serial kartun Upin dan Ipin mengandung pesan dakwah, khususnya kepada anak usia dini di antaranya perlunya anak-anak membiasakan shalat 5 waktu, berlatih berpuasa di bulan Ramadhan, mengaji Alquran dan hidup bersih. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu *pertama*, sama-sama menganalisis isi dari sebuah film animasi. *Kedua*, sama-sama menganalisa sebuah film animasi. Sedangkan perbedaannya adalah, *pertama*, penelitian ini menganalisis isi film animasi dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis film animasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. *Kedua*, penelitian ini meneliti film animasi yang pelakunya anak-anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti film animasi pelakukanya tidak hanya anak-anak tetapi ada juga hewan-hewan yang dapat berbicara seperti manusia. *Ketiga*, penelitian ini meneliti pesan dakwah dalam Serial

⁶ Skripsi Muhammad Fiqri Fahrizal Yusuf, *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Serial Kartun Upin dan Ipin*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

Kartun Upin dan Ipin sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti penanaman nilai-nilai moral melalui film animasi Pada Zaman Dahulu.

3. Penelitian oleh Nurul Fatimah pada tahun 2019.⁷ Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pesan moral yang terkandung dalam film *Bad Genius* adalah terdiri dari 3 macam, yaitu: Moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri berupa moral kerja keras, jujur, visioner, bertanggung jawab, teliti, tegas, takut, disiplin, dan kebanggaan. Moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan berupa berdoa. Dan moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain berupa moral kooperatif/kerja sama, sopan santun, kekeluargaan, dan persahabatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu *pertama*, sama-sama pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian analisis isi semiotika. *Kedua*, sama-sama menggunakan teknik analisis Ferdinand de Saussure. Sedangkan perbedaannya adalah, *pertama*, penelitian ini bukan meneliti film animasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti film animasi yang pelakukanya tidak hanya anak-anak tetapi ada juga hewan-hewan yang dapat berbicara seperti manusia. *Kedua*, penelitian ini meneliti pesan moral dalam film *Bad Genius* Karya Nattawut Poonpiriya sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti penanaman nilai-nilai moral melalui film animasi Pada Zaman Dahulu.

⁷ Skripsi Nurul Fatimah, *Pesan Moral dalam Film Bad Genius Karya Nattawut Poonpiriya (Analisis Isi Ferdinand de Saussuree)*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri, 2019).

4. Penelitian oleh Nadia El-Huda Anza pada tahun 2019.⁸ Hasil penelitian menyimpulkan bahwa film ini mengandung beberapa pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, yaitu mengajarkan keikhlasan dalam menolong orang lain dan menerima perlakuan tidak menyenangkan, bersikap empati, mengontrol sikap saat kondisi kesal, bersikap tenang saat kondisi marah, bersikap baik ketika mendengarkan orang lain bercerita, dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu *pertama*, sama-sama pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian analisis isi semiotika. *Kedua*, sama-sama menganalisa sebuah film animasi. *Ketiga*, sama-sama bertujuan menganalisa sebuah film untuk anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah, *pertama*, penelitian ini menggunakan analisis isi semiotika teori Charles Sanders Peirce sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis isi semiotika teori Ferdinand de Saussure. *Kedua*, penelitian ini meneliti film animasi yang pelakunya anak-anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti film animasi pelakunya tidak hanya anak-anak tetapi ada juga hewan-hewan yang dapat berbicara seperti manusia. *Ketiga*, penelitian ini menganalisis pendidikan akhlak terhadap diri Sendiri untuk anak usia dini dalam film animasi islami Nussa sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis penanaman nilai-nilai moral melalui film animasi Pada Zaman Dahulu.

⁸ Skripsi Nadia El-Huda Anza, *Analisis Isi Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri untuk Anak Usia Dini dalam Film Animasi Islami Nussa*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2019).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu tampak bahwa film-film animasi banyak digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini, namun pelakunya adalah manusia yaitu anak-anak. Perbedaan mendasar dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah terletak pada penanaman nilai-nilai moral melalui film animasi Pada Zaman Dahulu yang pelaku dalam ceritanya adalah hewan yang dapat berbicara seperti manusia. Analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran penanaman nilai-nilai moral tersebut tidak sama dengan para peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini teknik analisis semiotika yang digunakan adalah salah satu konsep dari teori Ferdinand de Saussure, yaitu perbedaan *signifiant* (penanda) dan *signifie* (petanda). Penelitian ini juga meneliti 2 episode, yaitu *Sang Kancil dan Kerbau* dan *Sang Kancil Mengira Buaya*. Pada kedua episode tersebut terdapat nilai-nilai moral yang dapat ditanamkan pada anak usia dini seperti bersifat jujur, suka menolong, ikhlas, dan sabar.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori ini, yaitu pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, tahap pendidikan anak usia dini, tahap perkembangan anak usia dini, faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan moral anak usia dini, dan penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini melalui film animasi.

Bab III metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan analisis data yang telah dilakukan, yaitu gambaran umum, deskripsi data, dan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.